

Penerapan Metode *Quantum Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ipa Bagi Siswa Kelas V SD Negeri 3 Pemenang Timur Kabupaten Lombok Utara Tahun Pelajaran 2020/2021

Fitriani Rahayu¹, Juandra Prisma Mahendra²

Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (Stkip) Hamzar Lombok Utara
E-mail: fi3ani.rhy@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan menggunakan metode **Quantum Learning** Penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Pemenang Timur terhadap siswa kelas V semester II tahun pelajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa sebanyak 35 terdiri atas 15 laki-laki dan 20 perempuan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Jenis instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) lembar observasi pengamatan guru dan siswa (2) Tes hasil belajar. Data yang akan dianalisis terdiri dari ketuntasan individu disesuaikan dengan KKM kelas V dengan nilai >70 dan untuk ketuntasan klasikal 85%.

Hasil penelitian pada siklus pertama hanya 83% (25 siswa) dari 35 orang siswa mendapat nilai >70, nilai ini belum dikatakan tuntas karena siswa belum terbiasa dengan strategi metode **Quantum Learning** yang digunakan. Penelitian ini dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II ketuntasan klasikal mencapai 88,57% (31 siswa) yang tuntas semua dengan nilai yang diperoleh >70. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tindakan dihentikan pada siklus II. Faktor yang mempengaruhi peningkatan ketuntasan pada siklus II sehingga 88,57% adalah adanya pembelajaran yang menyenangkan menggunakan kiat dan strategi yang variative yakni Microsoft power point, praktik percobaan dan membuat klipping.

Kata kunci: *Hasil Belajar, Quantum Learning*

PENDAHULUAN

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto,2013:2). Hasil belajar yang baik dapat dicapai melalui proses belajar yang baik pula. Jika proses belajar tidak optimal sangat sulit diharapkan terjadinya hasil belajar yang baik. Berdasarkan hasil pengamatan awal yang sudah dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri 3 Pemenang Timur dimata pelajaran IPA, bahwa dari 35 jumlah siswa yang mendapat nilai 70 sebanyak 9 orang, nilai 65

sebanyak 7 orang dan nilai 50 sebanyak 10 orang. Adapun penyebab hasil belajar siswa yang rendah disebabkan oleh beberapa faktor yakni kurangnya motivasi belajar siswa, kurangnya pemahaman konsep, kegiatan pembelajaran yang terkesan teoritik, pembelajaran dengan metode ceramah serta sulitnya siswa dalam pemecahan masalah sehingga peserta didik kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran terhadap konsep yang diterapkan. Kurangnya pengembangan metode dalam proses pembelajaran IPA juga membuat siswa kurang tertarik dalam pembelajaran, jika selama ini pendekatan, media dan metode yang digunakan cenderung guru yang aktif dan siswa yang pasif. Untuk itu dalam pembelajaran diperlukan metode yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Dengan demikian pemilihan metode yang tepat dan efektif sangat diperlukan. Quantum learning merupakan salah satu cara membelajarkan siswa yang digagas oleh Potter.

Kelebihan menerapkan metode Quantum Learning dapat mengusahakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di pendidkan dasar dapat tercapai. Selain itu juga dapat meningkatkan pemahaman serta menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Berdasarkan latar belakang di atas

maka peneliti akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan menerapkan Metode Quantum Learning untuk meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Bagi Siswa Kelas V SDN 3 Pemenang Timur Kabupaten Lombok Utara Tahun Pelajaran 2020/2021. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 3 Pemenang Timur Pada Mata Pelajaran IPA Materi Panas dan Perpindahannya serta bagi sekolah dapat menjadi refrensi dalam Meningkatkan Hasil Belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian PTK. PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru ke kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran (Arikunto, 2010:137).

Adapun hasil data yang diperoleh akan diolah menggunakan rumus ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal:

$$KB = \frac{p}{N} \times 100$$

$$X = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Ket :

KB = Ketuntasan Belajar

P = Jumlah siswa yang memperoleh >70 N= Banyak Siswa yang mengikuti tes.

HASIL PEMBAHASAN

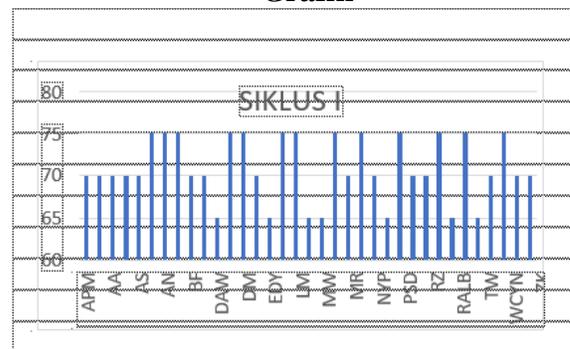
Tabel 1. Rekap Data Tes Hasil Belajar Siklus I

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas

1.	APM	L	70	√	
2.	AR	L	70	√	
3.	AA	L	65		√
4.	AM	L	65		√
5.	AS	L	65		√
6.	AFU	P	75	√	
7.	AN	P	75	√	
8.	ABP	L	75	√	
9.	BF	L	70	√	
10.	BH	P	70	√	
11.	DAW	L	60		√
12.	DAP	P	75	√	
13.	DM	L	75	√	
14.	DW	P	70	√	
15.	EDY	L	60		√
16.	FR	L	75	√	
17.	LM	P	65		√
18.	MB	P	65		√
19.	MW	P	60		√
20.	MRF	L	75	√	
21.	MR	L	70	√	
22.	NA	P	75	√	
23.	NYP	P	70	√	
24.	PBAN	P	65		√
25.	PSD	L	75	√	
26.	RA	L	70	√	
27.	RZ	L	70		√
28.	RA	L	75	√	
29.	RALB	L	65		√
30.	SS	P	75	√	
31.	TW	L	65		√

32.	WP	L	65		√
33.	WCYN	P	70	√	
34.	YL	P	75	√	
35.	ZK	L	70	√	
JumlahSiswa		35	2.465	24	11
KetuntasanKlasi kal			69%		
Rata-Rata			70,4%		

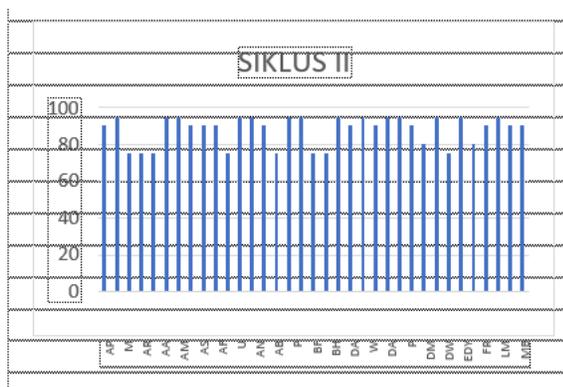
Grafik



Tabel 2. Rekap Data Tes Hasil Belajar Siklus II

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	APM	L	90	√	
2.	AR	L	95	√	
3.	AA	L	75	√	
4.	AM	L	65		√
5.	AS	L	75	√	
6.	AFU	P	95	√	
7.	AN	P	95	√	
8.	ABP	L	90	√	
9.	BF	L	90	√	
10.	BH	P	90	√	
11.	DAW	L	65		√
12.	DAP	P	95	√	
13.	DM	L	95	√	
14.	DW	P	90	√	
15.	EDY	L	65		√
16.	FR	L	95	√	
17.	LM	P	95	√	
18.	MB	P	75	√	
19.	MW	P	65		√

20.	MRF	L	95	√	
21.	MR	L	90	√	
22.	NA	P	95	√	
23.	NYP	P	90	√	
24.	PBAN	P	95	√	
25.	PSD	L	95	√	
26.	RA	L	90	√	
27.	RZ	L	80	√	
28.	RA	L	95	√	
29.	RALB	L	75	√	
30.	SS	P	95	√	
31.	TW	L	80	√	
32.	WP	L	90	√	
33.	WCYN	P	95	√	
34.	YL	P	90	√	
35.	ZK	L	90	√	
Jumlah Siswa		35	3.040	31	4
Ketuntasan Klasikal			89%		
Rata-Rata			87%		



Grafik.

Berdasarkan tes pra tindakan diperoleh data nilai rata-rata kelas 71% dengan nilai tertinggi 80, dan nilai terendah 65. Persentase ketuntasan kelas sebesar 71,42 % dengan demikian rata-rata hasil belajar siswa dalam kelas tersebut mencapai kriteria kurang, dengan sebagian besar siswa masuk kategori kurang. Data yang sudah diperoleh tersebut menunjukkan perlu adanya tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan hasil

belajar siswa. Berdasarkan analisis data pemberian tindakan pada siklus I menunjukkan bahwa persentase ketuntasan klasikal siswa sebesar 83% dan nilai rata-rata sebesar 81%, berarti ketuntasan belajar secara

klasikal belum tercapai dengan ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu 85%. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung ada salah satu indikator pada observasi aktivitas guru yang tidak terlaksana dan nilai rata-ratanya yaitu 94,11%. Pada siklus II kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran dengan metode *Quantum Learning* sudah terlihat dari hasil observasi, guru telah melaksanakan pembelajaran dengan lancar dan semua bagian indikator sudah terlaksana dengan baik dengan nilai rata-rata 100% serta pada hasil observasi aktivitas siswa juga nilai rata-rata sudah mencapai 80% dengan kategori baik.

Dari hasil analisis data siklus II, terdapat nilai ketuntasan secara klasikal telah mencapai 88,57% dan nilai rata-rata sebesar 86,85% dengan melebihi dari standar ketuntasan klasikal yang sudah ditetapkan dan pencapaian yang sangat baik. Pencapaian yang sudah baik di karenakan siswa lebih aktif dalam bertanya mengenai materi yang mereka belum pahami, siswa sudah lancar dan bersemangat dengan adanya metode yang digunakan dalam pembelajaran sehingga siswa bebas melakukan apapun untuk cepat mengerti tentang materi yang diajarkan guru serta guru dengan lebih banyak mengeksplor pembelajaran dengan kiat dan strategi *Quantum Learning* sehingga siswa tidak bosan dan menjadi fokus. Dan hasil dari diskusi peneliti dengan guru kelas dan bertanya kepada siswa yang bersangkutan, ditemukan bahwa secara umum alasannya karena tidak menyukai pelajaran IPA sejak awal karena terlalu banyak hapalan tanpa melakukan percobaan atau mengalami langsung dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa hanya berhayal dari penjelasan guru dengan metode ceramah membuat siswa tidak bersemangat dan malas untuk belajar. membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat.

Berdasarkan dari 2 siklus yang diterapkan dengan refleksi yang terus dilakukan menunjukkan peningkatan yang

signifikan, sehingga dapat dikatakan bahwa keberhasilan yang dicapai oleh siswa sebesar 88,57%, menunjukkan peningkatan kemampuan siswa yang memuaskan. Hal ini sesuai dengan teori dari (Bobbi DePorter & Mike hernacki, 2011 : 16) yakni **Quantum Learning** adalah kiat, petunjuk, strategi dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta

DAFTAR PUSTAKA

- , 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Kedua)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- , 2002. *Pengembangan Kurikulum Dan Sistem Pengujian Berbasis Kompetensi*. Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka cipta
- , 2011. *Penelitian Tindakan kelas*. Yogyakarta :Aditya Media
- ; Suhardjono;
- Supardi. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Depdikbud. 2003. *Kamus besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Apollo
- De Porter, Bobbi dan Mike Hernachi. Terjemahan Alwiyah Abdurrahman. 2000. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Widyastantyo, Hermawan. 2007. vol.1 *Penerapan Metode Quantum Learning unruk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA (SAINS) bagi kelas V SD Negeri Kebonsari Kabupaten Temanggung* . Semarang: Universitas semarang.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Pengantar. Pupuh fathurahman, Bandung: Pustaka Setia
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Perpustakaan Nasional.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhi*: Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saputro, Suprihatin, et all. 2000. *Strategi Pembelajaran*. Depdiknas Universitas Negeri Malang FIP
- Sumaji. et all.. 1998. *Pendidikan Sains yang Humanistik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas (Penyusunan Proposal Dan Laporan Penelitian)*. Makalah. Jakarta Direktorat Tenaga Kependidikan, Ditjen Pendidikan Dasar Dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.
- , 2011. *Publikasi Ilmiah Non Penelitian, Dan Karya Inovatif, Dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan*. Yogyakarta: Andi Offset
- , 2012. *Strategi Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Andi Offset
- Sugiyono. 2003. *Metode penelitian*. Surabaya: SIC
- Sudjana, N. 1987. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo